

**PENGARUH PEMBELAJARAN DAN KOMITMEN PELAKU USAHA
TERHADAP KINERJA USAHA YANG DI MODERASI JIWA
KEWIRAUSAHAAN PADA INDUSTRI TAHU & TEMPE
DI KOTA PEKANBARU**

Nur Fadilalah¹⁾, Susi Hendriani²⁾, Rosenelly Roesdi²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Riau

Email : nrfadillaeffendi12@gmail.com

*The Influence Of Learning And Business Commitment On Business Performance
Which Is Moderated By Entrepreneurial Spirit In The Tofu & Tempe Industry In
Pekanbaru City*

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of learning and commitment of business actors on business performance moderated by the entrepreneurial spirit in the tofu & tempeh industry in Pekanbaru City. The population in this research is female MSME actors in the tofu & tempe industry in Pekanbaru City, totaling 50 business actors. The number of samples in this research was 50 business actors based on predetermined criteria. The sampling technique in this research used the Purposive Sampling method. The data analysis method for this research uses SPSS. The research results show that there is an influence of learning on business performance. The commitment of business actors influences business performance. The entrepreneurial spirit is able to moderate the commitment of business actors which influences business performance.

Keywords: Learning, Business Actor Commitment, Business Performance, Entrepreneurial Spirit.

PENDAHULUAN

Sektor industri di Indonesia memiliki peran yang sangat penting terhadap perekonomian nasional. Hal tersebut dilihat dari kontribusi sektor industri dalam memberikan nilai tambah terbesar dari sektor ekonomi lainnya. Pada tahun 2014, kontribusi sektor industri terhadap perekonomian mencapai 21,02 persen (Badan Pusat Statistik, 2015). Oleh karena itu pelaksanaan industri di Indonesia harus di dukung penuh oleh pemerintah agar sektor industri tersebut mampu menyumbangkan

kontribusi yang lebih besar lagi terhadap perekonomian Indonesia.

Industri tahu tempe di Kota Pekanbaru memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, namun di sisi lain juga menghadapi banyak tantangan seperti persaingan yang semakin ketat dan perubahan kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan pelaku usaha yang memiliki kinerja yang baik untuk mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja usaha adalah pembelajaran dan komitmen pelaku

usaha. Pembelajaran dapat membantu pelaku usaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha, sedangkan komitmen pelaku usaha dapat memotivasi mereka untuk bekerja keras dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja usaha adalah jiwa kewirausahaan, yaitu sikap, perilaku, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha. Jiwa kewirausahaan dapat mempengaruhi bagaimana pelaku usaha.

Ada beberapa faktor yang harus di perhatikan terkait dalam hal peningkatan kinerja usaha industri tahu tempe di Kota Pekanbaru. Rendahnya kinerja usaha secara umum dapat menggambarkan mengenai ketidak mampuan pelaku usaha dalam mengelola bisnisnya. Hal ini tentu disebabkan oleh masih rendahnya pengetahuan ataupun proses pembelajaran tentang industri yang mereka geluti. Berdasarkan hasil riset sebelumnya pada industri kecil menengah yang ada di Kota Pekanbaru, disimpulkan bahwa banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kinerja usaha seperti pelatihan, motif berwirausaha, jiwa *entrepreneur*, (Bima et al., 2022).

Salah satu penguat sumber daya manusia selain pendidikan formal adalah pembelajaran yang diberikan kepada para pelaku usaha, hal ini diharapkan agar dengan meningkatnya potensi tersebut, maka kemampuan melaksanakan pekerjaan diharapkan akan berdampak pada kemampuan individu dalam melakukan pengelolaan terhadap usahanya. Kegiatan pembelajaran yang

berorientasi pada salah satu strategi bisa dilakukan melalui komunitas pembelajaran untuk meningkatkan kewirausahaan masyarakat. Strategi pembelajaran harus dapat disusun untuk dapat merangsang dan mendorong tumbuhnya jiwa wirausaha bagi para pelaku usaha khususnya pada industri tahu tempe di Kota Pekanbaru.

Dalam menjalankan usaha tersebut seorang wirausahawan yang sukses harus memiliki tekad yang mengebu-gebu dan menyala-nyala (semangat yang kuat) dalam mengembangkan usahanya, tidak setengah-setengah dalam berusaha, berani menanggung resiko, bekerja keras, dan tidak takut menghadapi peluang-peluang yang ada. Tanpa usaha yang sungguh-sungguh terhadap pekerjaan yang digelutinya, maka wirausahawan sehebat apapun pasti menemui jalan kegagalan dalam usahanya.

Menurut Rivai (2013) dalam Zulfikar (2018) kinerja usaha adalah suatu istilah secara umum yang digunakan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan suatu referensi pada sejumlah standar seperti biaya masa lalu yang diproyeksikan dengan dasar efisiensi, akuntabilitas manajemen dan semacamnya. Selanjutnya menurut (Mantik & Sunjoyo, 2018) kinerja usaha merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategi suatu organisasi. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja usaha

adalah seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu usaha pada suatu periode untuk mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi usaha yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis suatu bisnis.

Jiwa kewirausahaan juga dikatakan sebagai suatu dorongan dasar yang menggerakkan diri untuk mencapai sesuatu. Adanya jiwa kewirausahaan dalam diri yang kuat akan berdampak terhadap kinerja usaha yang dimiliki pelaku usaha. Dengan dimilikinya dorongan jiwa kewirausahaan dalam diri maka pelaku usaha akan memikirkan berbagai cara bagaimana untuk memajukan dan mengembangkan usaha, sehingga pelaku usaha akan terdorong untuk lebih kreatif dan inovatif serta berani mengambil risiko dengan peluang yang ada untuk keberlangsungan usaha. Hal ini merupakan jiwa yang dimiliki oleh seorang *entrepreneur*. Selanjutnya untuk faktor eksternal berupa pelatihan yang didapatkan pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya, pelaku usaha membutuhkan pengetahuan bagaimana cara memproduksi, pengembangan produk, cara memasarkan produk, dan serta cara mengembangkan bisnis untuk jangka panjang, maka dibutuhkan suatu pelatihan yang tepat agar pelaku usaha dapat bersaing dan berkembang. Hal-hal tersebut bisa didapatkan melalui pelatihan yang diikuti. Kinerja usaha yang baik akan diiringi juga dengan perkembangan usaha yang positif. Riset yang dilakukan oleh Hendriani *et al*, (2018) menyebutkan ada beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya kinerja usaha seperti kurangnya pengetahuan tentang

pengelolaan tahu & tempe, rendahnya jiwa dan motif berwirausaha, kurangnya pelatihan dan menurunnya komitmen pelaku usaha terhadap usahanya.

Selain pembelajaran dan jiwa kewirausahaan faktor lain yang mempengaruhi kinerja usaha adalah komitmen pelaku usaha, komitmen menurut Meyer dan Allen (2015) menyatakan bahwa dalam komponen komitmen terdapat tiga dimensi, yaitu sebagai berikut: 1) Komitmen afektif yaitu bagian dari komitmen yang lebih menekankan pada pentingnya kongruensi antara nilai dan tujuan pengusaha dengan nilai dan tujuan usahanya; 2) Komitmen kontinyu, bagian dari komitmen dimana pelaku usaha akan bertahan atau meninggalkan usahanya karena melihat adanya pertimbangan rasional dari segi untung dan ruginya; 3) Komitmen normative salah satu bagian dari komitmen dimana pelaku usaha bertahan pada usahanya karena ia merasakan adanya suatu kewajiban.

Siswoyo (2019) menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah suatu proses kreatifitas dan inovasi yang mempunyai resiko tinggi dalam menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat bagi masyarakat serta kemampuan mendatangkan kemakmuran bagi pelakunya. Kewirausahaan adalah sebuah usaha untuk mengoptimalkan sumber daya dan mengambil risiko dalam rangka menyukseskan bisnis yang di jalani. Kewirausahaan merupakan kegiatan yang dibungkus program yang bisa dipelajari oleh setiap insan yang mempunyai keinginan kuat untuk sukses. Fokus utama dari pengembangan kewirausahaan adalah menghasilkan

individu-individu yang mempunyai keinginan kuat untuk sukses dalam berbisnis, mengambil resiko, serta berinovasi dan kreatif. Proses ini membutuhkan investasi jangka panjang, namun akan membuahkan hasil yang maksimal. Berdasarkan pada penelitian- penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dewi 2018) menunjukkan bahwa komitmen dan pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap jiwa kewirausahaan dan kinerja usaha, dan komitmen pelaku usaha merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam berwirausaha agar memantapkan pelaksanaan usahanya.

Berikut adalah rumusan masalah dari penelitian tentang pengaruh pembelajaran dan komitmen pelaku usaha terhadap kinerja usaha yang dimoderasi oleh jiwa kewirausahaan pada industri tahu tempe di Kota Pekanbaru:

1. Apakah pembelajaran berpengaruh terhadap kinerja usaha pada industri tahu dan tempe di Kota Pekanbaru?
2. Apakah komitmen pelaku usaha berpengaruh terhadap kinerja usaha pada industri tahu dan tempe di Kota Pekanbaru?
3. Apakah pembelajaran berpengaruh terhadap kinerja usaha yang dimoderasi jiwa kewirausahaan pada industri tahu dan tempe di Kota Pekanbaru?
4. Apakah komitmen pelaku usaha berpengaruh terhadap kinerja usaha yang dimoderasi jiwa kewirausahaan pada industri tahu tempe di Kota Pekanbaru?

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Usaha

“Kinerja usaha merupakan suatu ukuran yang dipakai untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dimana suatu perusahaan dikatakan mengalami keberhasilan dalam bidang-bidang apabila praktek yang ada cocok dengan semua kebutuhan konstituensi.” Menurut Hanum et al (2017) peningkatan kinerja dapat berupa pengurangan biaya transaksi dan koordinasi aktifitas ekonomi yang lebih dekat antar rekan bisnis. kinerja merupakan perilaku manusia dalam suatu organisasi yang memenuhi standar perilaku yang ditetapkan untuk mencapai hasil yang diinginkan, baik secara kuantitas maupun kualitas. Pengertian kinerja menurut (Mathematics, 2016) sebagai hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan. kinerja usaha merupakan suatu kondisi yang mengacu pada tingkat pencapaian prestasi dari usaha dalam periode waktu tertentu (Salman, 2020).

Dalam hal ini indikator dari kinerja usaha menurut Rahayu (2013) dalam Shandra dapat diukur melalui peningkatan kegiatan usaha pelaku UMKM dalam mewujudkan tujuan usahanya melalui indikator: pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan laba

Jiwa Kewirausahaan

Menurut Soegoto (dalam Lestari, 2013) kewirausahaan yaitu usaha yang dibangun berdasarkan inovasi dan kreatifitas untuk menghasilkan sesuatu yang baru,

memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain.

Hendrati&Muchson (2010) mengatakan bahwa entrepreneur adalah seseorang yang mampu mengkombinasikan berbagai sumber daya untuk menghasilkan produk/jasa baru, pengembangan produk, teknologi baru, jalur pemasaran baru sehingga dapat meningkatkan kekayaan dengan menanggung berbagai macam resiko seperti modal, waktu atau komitmen. Sulastri (2017) menyatakan bahwa jiwa kewirausahaan adalah jiwa di dalam diri seseorang yang mampu menciptakan nilai tambah dari keterbatasan yang ada dengan dapat melihat dan menangkap peluang bisnis serta dapat mengelola sumber daya yang ada untuk mewujudkannya.

Menurut Suryana (2014) menyebutkan indikator jiwa kewirausahaan adalah percaya diri, optimisme, disiplin, inisiatif, kemampuan memimpin, keorisinilan (kreativitas dan inovasi), tanggung jawab.

Pembelajaran

Pembelajaran yang berupa pengalaman merupakan penentu dari kinerja usaha produk UMKM. Pembelajaran merupakan proses perbaikan tindakan melalui pengalaman, pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik (Muslikh, 2015). Pembelajaran sebagai keahlian untuk menciptakan, memperoleh, menginterpretasikan, mentransfer dan membagi pengetahuan, yang bertujuan memodifikasi perilaku seseorang untuk menggambarkan pengetahuan dan wawasan baru.

Menurut (Notoadmojo, 2014) pembelajaran merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia.

Menurut Zimmerer dalam Bastio 2014 indikator pembelajaran yaitu pengembangan teknologi baru, penemuan pengetahuan baru, perbaikan produk yang sudah ada, penemuan cara yang berbeda untuk menghasilkan barang lebih

Komitmen Pelaku Usaha

Pengertian Komitmen Pelaku Usaha Komitmen pelaku usaha ini adalah komitmen para pelaku usaha dalam berwirausaha dan komitmennya dalam bekerja di usaha yang dijalankan. Komitmen dalam berwirausaha adalah suatu keterikatan diri dan keinginan yang kuat untuk membangun, memajukan, dan mempertahankan keberadaan usahanya dalam situasi apapun. Komitmen berwirausaha didefinisikan sebagai konsistensi tujuan yang akan dicapai oleh seorang wirausahawan dengan memegang prinsip kewirausahaan (Ifo et al., 2016). Dalam keberlangsungan sebuah usaha, komitmen berwirausaha memiliki peranan penting. Keinginan untuk berhasil pada usaha merupakan hal yang mendasari adanya komitmen yang dijalankan dalam menekuni berwirausaha didasarkan adanya keinginan di awal dalam memulai usaha.

Menurut Hendro (2011) indikator variabel yang dapat dilihat yaitu byalitas, sikap terhadap tugas, tanggung jawab, disiplin diri

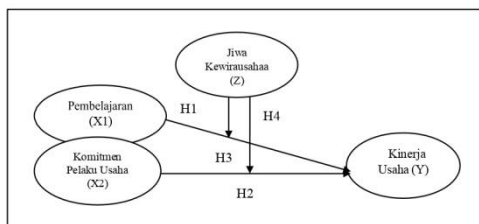
Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjalasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1** : Diduga pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada Industri tahu dan tempe di Kota Pekanbaru.
- H2** : Diduga komitmen berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha Pada industri tahu dan tempe di Kota Pekanbaru.
- H3** : Diduga pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha yang dimoderasi jiwa kewirausahaan pada industri tahu dan tempe di Kota Pekanbaru.
- H4** : Diduga komitmen pelaku usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha yang dimoderasi jiwa kewirausahaan pada industri tahu dan tempe di Kota Pekanbaru.

Model Penelitian

Gambar 1. Model Penelitian



Sumber: Anwar (2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada industri tahu & tempe di Kota Pekanbaru yang berjumlah 50 pelaku usaha. Pengambilan data dilakukan

pada jam operasional kerja industri tahu & tempe yaitu pada jam 07:00 sd 17:00. Adapun waktu penelitian adalah bulan Juni 2023. Adapun jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, maka penulis menggunakan data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Dalam pengambilan data yang menjadi populasi untuk penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha industri tahu & tempe yang berada di Kota Pekanbaru yang terdaftar di Dinas Perindustrian yaitu sebanyak 50 orang pelaku usaha. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2018), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua pelaku usaha digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampling jenuh adalah sensus, dimana pengambilan sampel adalah seluruh pelaku usaha industri tahu & tempe di Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 50 orang pelaku usaha. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, kuesioner, observasi, studi pustaka. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan alat bantu program statistic SPSS (Statistical Product and Service Solutions).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Data identitas responden diperlukan untuk menjelaskan gambaran tentang responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, yaitu profil dari pelaku Usaha Mikro,

Kecil dan Menengah perempuan industri Tahu & Tempe di Kota Pekanbaru. Hal tersebut diharapkan dapat membantu dalam memperkuat penjelasan yang ditemukan sebagai hasil penelitian. Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah diklasifikasikan berdasarkan umur dan lama usaha responden.

Tabel 1. Deskriptif Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Umur		
27-37	9	18%
38-48	19	38%
49-59	19	38%
>60	3	6%
Total	50	100%
Lama Usaha		
< 1 Tahun	1	2%
1-10	33	66%
11-20	12	24%
21-60	4	8%
Total	50	100%

Uji Instrumen
Uji Validitas

Berikut ini adalah tabel hasil uji validitas setiap variabel dari masing- masing indikator setiap variabel penelitian:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
Kinerja Usaha (Y)	Y.1	0.777	> 0.278	Valid
	Y.2	0.850	> 0.278	Valid
	Y.3	0.612	> 0.278	Valid
	Y.4	0.672	> 0.278	Valid
Pembelajaran (X1)	X1.1	0.804	> 0.278	Valid
	X1.2	0.727	> 0.278	Valid
	X1.3	0.893	> 0.278	Valid
	X1.4	0.849	> 0.278	Valid
Komitmen Pelaku Usaha (X2)	X2.1	0.834	> 0.278	Valid
	X2.2	0.737	> 0.278	Valid
	X2.3	0.798	> 0.278	Valid
usaha(Z)	X2.4	0.690	> 0.278	Valid
	Z1.1	0.374	> 0.278	Valid
	Z1.2	0.676	> 0.278	Valid
	Z1.3	0.818	> 0.278	Valid
	Z1.4	0.788	> 0.278	Valid
	Z1.5	0.463	> 0.278	Valid

Sumber: Data Olahan, 2023

Pada Tabel 2 diperoleh hasil bahwa seluruh r hitung item pernyataan lebih besar dari r tabel. Artinya bahwa item-item yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dinyatakan valid

Uji Reliabilitas

Berikut ini adalah tabel hasil uji reliabilitas setiap variabel dari masing- masing indikator setiap variabel penelitian:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Kinerja Usaha (Y)	0.711 > 0.60	Reliabel
Pembelajaran (X1)	0.837 > 0.60	Reliabel
Komitmen (X2)	0.764 > 0.60	Reliabel
Jiwa Kewirausahaan (Z)	0.637 > 0.60	Reliabel

Sumber: Data Olahan, 2023

Pada Tabel 3 diperoleh nilai Cronbach's Alpha seluruh variabel lebih besar dari 0,6 yang artinya bahwa semua variabel kuisioner pada penelitian ini dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Pada uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji One- Sample Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters, b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.83661588
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.074
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)c		.087
Monte Carlo Sig. (2-tailed)d	Sig.	.086
	99% Lower Bound	.078

ce Interval		
	Upper Bound	.093
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.		

Sumber: SPSS (Data Olahan, 2023)

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa semua data telah berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan demikian berdasarkan kriteria pengujian maka dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikorelasi perlu dilakukan jika jumlah variabel bebas lebih dari satu. Salah satu cara mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* atau nilai VIF (*Variance-Inflating Factor*)

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						Linearity Statistics	
	standardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error						
(Constant)	9.972	2.031		4.909	<.001			
PEMBELAJARAN	-.196	.114	-.264	-1.715	.093	.779	1.284	
KOMITMEN	.142	.117	.184	1.207	.234	.789	1.267	
JIWAKEWIRUSAHAAN	.219	.093	.331	2.363	.022	.937	1.067	

a. Dependent Variable: KINERJA USAHA

Sumber: SPSS (Data Olahan, 2023)

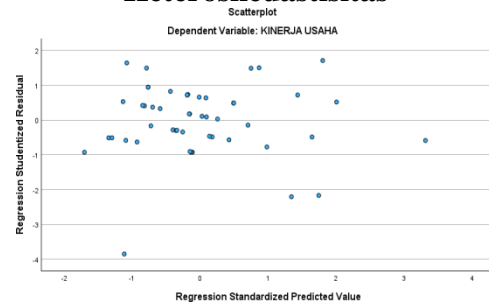
Berdasarkan table 5 dapat diketahui bahwa pengujian multikolinieritas

bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antar variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak ada korelasi, hal ini dapat dilihat dari VIF nya < 10 $Tolerance > 0,1$ VIF artinya model regresi bebas dari korelasi antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: SPSS (Data Olahan, 2023)

Pada Gambar 2 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* diketahui tidak terjadinya heteroskedastisitas karena residual atau titik-titik tidak membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit).

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk melihat apakah variabel moderasi untuk mengetahui dan apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 6. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Coefficients^a

Model		Standardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	9,972	2,031		4,909	<.001
	Pembelajaran	-,196	,114	-,264	-1,715	,093
	Komitmen	,142	,117	,184	1,207	,234
	Jiwa Kewirausahaan	,219	,093	,331	2,363	,022
	Pembelajaran*Jiwa Kewirausahaan	,018	,009	,293	2,136	,038
	Komitmen*Jiwa Kewirausahaan	,011	,005	,286	2,085	,043

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Sumber: SPSS (Data Olahan, 2023)

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan bahwa model regresi adalah sebagai berikut : $Y = 9,972 + -,196X_1 + ,142 X_2 + ,219 X_3 + ,018 X_1 * Z + ,011 X_2 * Z$

Uji Hipotesis Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan independen dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau rata-rata variabel.

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	6,057	2,155		2,811	,007
	PEMBELAJARAN	,402	,194	,276	2,077	,043
	KOMITMEN	,245	,111	,294	2,213	,032

a. Dependent Variable: KINERJA USAHA

Sumber: SPSS (Data Olahan, 2023)

Maka berdasarkan Tabel 7 dapat diambil keputusan bahwa:

- a. Pengaruh pembelajaran terhadap kinerja usaha

Hasil pengujian menjelaskan bahwa variabel pembelajaran memiliki t hitung = 2,077 < nilai t tabel = 2,012 dan nilai signifikansi 0,07 > 0,05 yang berarti bahwa pembelajaran mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini menunjukkan Ho diterima dan Ha ditolak.

- b. Pengaruh komitmen terhadap kinerja usaha

Hasil pengujian menjelaskan bahwa variabel komitmen memiliki t hitung = 2,213 > nilai t tabel = 2,012 dan nilai signifikansi 0,032 < 0,05 yang berarti bahwa komitmen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha . Hal ini menunjukkan Ho ditolak dan Ha diterima.

Tabel 8. Hasil Uji t Setelah di Moderasi Coefficients^a

Model		Standardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	9,972	2,031		4,909	<.001
	Pembelajaran	-,196	,114	-,264	-1,715	,093
	Komitmen	,142	,117	,184	1,207	,234
	Jiwa Kewirausahaan	,219	,093	,331	2,363	,022
	Pembelajaran*Jiwa Kewirausahaan	,018	,009	,293	2,136	,038
	Komitmen*Jiwa Kewirausahaan	,011	,005	,286	2,085	,043

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Sumber: SPSS (Data Olahan, 2023)

Maka berdasarkan Tabel 8 dapat diambil keputusan bahwa:

- a. Pengaruh pembelajaran terhadap kinerja usaha yang dimoderasi

oleh jiwa kewirausahaan.

Hasil pengujian menjelaskan bahwa variabel moderasi yang pertama memiliki t hitung = 2,136 < nilai t tabel = 2,015 dan nilai signifikansi 0,38 > 0,05 yang berarti bahwa pembelajaran yang dimoderasi jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

- b. Pengaruh komitmen terhadap kinerja usaha yang dimoderasi oleh jiwa kewirausahaan.

Hasil pengujian menjelaskan bahwa variabel moderasi yang kedua memiliki t hitung = 2,085 < nilai t tabel = 2,015 dan nilai signifikansi 0,043 < 0,05 yang berarti bahwa komitmen yang dimoderasi jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pembelajaran Terhadap Kinerja Usaha (H1)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pada industri tahu & tempe di Kota Pekanbaru. Hal ini menandakan Dengan melakukan pembelajaran pelaku usaha akan belajar mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta mengimplementasikan keterampilan belajar dengan terbukanya pikiran. Pengetahuan yang diperoleh dapat meningkatkan kinerja pelaku usaha untuk melakukan perubahan untuk menghadapi perkembangan yang ada. Berkembang dalam dunia usaha

banyak para konsumen yang ingin hal-hal yang baru untuk dicoba oleh karena itu menurut (Muliawan, 2021) pembelajaran jangka pendek untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan meningkatkan pengetahuan dan keahlian seorang pekerja didalam sebuah usaha.

Berdasarkan jawaban responden bahwa pelaku usaha berfokus hanya pada pengalaman untuk meningkatkan kinerja pelaku usaha karena yang diutamakan adalah kualitas produk yang dihasilkan. Pembelajaran pada pelaku usaha industri tahu & tempe perlu dilakukan agar dapat meningkatkan kinerja pelaku usaha ke arah yang lebih baik,

Pengaruh Komitmen Pelaku Usaha Terhadap Kinerja Usaha (H2)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen pelaku usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pada Industri tahu & tempe di Kota Pekanbaru. Untuk melihat pengaruh komitmen pelaku usaha terhadap kinerja usaha digunakan uji statistik t . Dengan nilai t hitung = 2,213 > nilai t tabel = 2,012 dan nilai signifikansi 0,032 < 0,05 yang berarti bahwa komitmen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha maka hipotesis diterima. Ini membuktikan semakin tinggi komitmen pelaku usaha (X_2) yang dimiliki pelaku usaha maka akan meningkat kinerja usaha (Y).

Dalam penelitian (Mantik & Sunjoyo, 2018) bahwa komitmen pelaku usaha berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha karena komitmen pelaku usaha

merupakan suatu keterikatan diri yang sangat kuat dalam melakukan sesuatu tanggung jawab untuk mempertahankan usaha dalam kondisi apapun. Komitmen adalah usaha atau dorongan yang muncul dari seorang pengusaha. Triatna (2016) menyatakan bahwa komitmen sebagai kadar kesetiaan pelaku usaha terhadap usaha yang dicirikan oleh keinginannya untuk tetap berbuat yang terbaik untuk usahanya.

Pengaruh Pembelajaran Terhadap Kinerja Usaha yang Dimoderasi Jiwa Kewirausahaan (H3)

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dimoderasi jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat dilihat dengan memiliki t hitung = $2,136 < \text{nilai } t \text{ tabel} = 2,015$ dan nilai signifikansi $0,38 > 0,05$ yang berarti bahwa pembelajaran yang dimoderasi jiwa kewirausahaan mampu meningkatkan kinerja usaha pada industri tahu & tempe di Kota Pekanbaru.

Pada penelitian ini menurut (Mohammad Nur, 2017) dengan pengetahuan, minat yang tinggi serta ide atau gagasan yang diimplementasikan akan membuat bisnis yang dijalankan terus berkembang. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada pelaku usaha untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang diperlukan dalam menjalankan bisnis. Misalnya, melalui pelatihan dan kursus, pelaku usaha dapat memperoleh pengetahuan tentang manajemen, pemasaran, keuangan, dan strategi bisnis yang

dapat meningkatkan kinerja mereka

Pengaruh Komitmen Pelaku Usaha Terhadap Kinerja Usaha yang Dimoderasi Jiwa Kewirausahaan (H4)

Hipotesis 4 pada penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen pelaku usaha mampu memoderasi kinerja usaha melalui jiwa kewirausahaan pada industri tahu & tempe di Kota Pekanbaru. Dapat dilihat bahwa memiliki t hitung = $2,085 < \text{nilai } t \text{ tabel} = 2,015$ dan nilai signifikansi $0,043 < 0,05$ yang berarti bahwa komitmen dapat memoderasi dengan memperkuat pengaruh kinerja usaha terhadap jiwa kewirausahaan. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Menurut (Idris, 2013) jika seorang pelaku usaha memiliki tingkat komitmen yang tinggi terhadap tujuan dan nilai-nilai bisnisnya dan juga memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat, maka kemungkinan besar dia akan mampu menghasilkan kinerja yang lebih tinggi. Jiwa kewirausahaan yang kuat dapat mendorong pelaku usaha untuk terus mencari peluang, berinovasi, mengambil risiko yang terukur, dan beradaptasi dengan perubahan usaha. Jadi dapat disimpulkan komitmen pelaku usaha memiliki pengaruh yang besar dengan kinerja usaha yang dimoderasi jiwa kewirausahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pembelajaran berpengaruh

- terhadap kinerja usaha pada industri tahu & tempe di Kota Pekanbaru.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa komitmen pelaku usaha berpengaruh terhadap kinerja usaha pada industri tahu & tempe di Kota Pekanbaru.
 3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pembelajaran dapat mempengaruhi kinerja usaha yang dimoderasi jiwa kewirausahaan pada industri tahu & tempe di Kota Pekanbaru.
 4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa komitmen pelaku usaha dapat mempengaruhi kinerja usaha yang dimoderasi jiwa kewirausahaan pada industri tahu & tempe di Kota Pekanbaru.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti mengemukakan, beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Kinerja usaha pada industri tahu dan tempe di Kota Pekanbaru perlu ditingkatkan terutama bagaimana cara produk yang di produksi lebih berkualitas dan lebih memiliki tekstur yang bagus, dengan memperhatikan jenis bahan yang digunakan, proses pematangan yang pas dan cara produksi yang bersih. Dengan adanya beberapa macan jenis tahu dan tempe yang ada di pekanbaru para pelaku usaha harus meningkatkan kinerja

usahanya agar lebih bisa membedakan kualitas dan tekstur pada produknya masing-masing karena masih banyak industri yang hanya mementingkan produknya jadi tanpa memikirkan rasa dan rekstur pada produk tahu dan tempe.

2. Pelaku usaha sebaiknya mengikuti pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan baru yang berguna untuk meningkatkan kinerja usaha dan jiwa kewirausahaan dengan sebuah pembelajaran yang bisa berbentuk pelatihan, pengalaman dan memanfaatkan teknologi melalui sosial media. Selain itu dukungan pemerintah juga merupakan faktor untuk meningkatkan kinerja usaha dengan mengadakan seminar dan program-program yang membantu memajukan industri rumahan, dengan memberikan program layanan pendampingan yang meliputi seperti memberikan konsultasi bisnis, menyediakan informasi bisnis, melaksanakan pelatihan gratis bagi pelaku usaha ataupun calon pelaku usaha baru akan lebih mudah untuk meningkatkan kinerja usaha yang memproduksi produk yang lebih mementingkan kualitas produk.
3. Pelaku usaha sebaiknya meningkatkan komitmen dalam berwirausaha agar usaha yang dijalankan dapat bertahan. Pelaku usaha juga harus memiliki jiwa kewirausahaan yang berdampak pada kinerja usaha. Dengan adanya komitmen dan jiwa kewirausahaan dalam diri seseorang yang menjalankan usaha maka akan membentuk

kinerja usaha yang terus berkembang. Sebagaimana diketahui bahwa produk tahu dan tempe ini adalah makanan yang di sukai oleh segala kalangan usia dan tinggi akan protein oleh karena itu untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.

4. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel dan indikator pengukuran lain yang memiliki banyak referensi agar memudahkan penelitian dalam mencari sumber informasi yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastio, S. (2012). Analisis Komparatif Keefektifan Pembelajaran IPS Terpadu Model Connected dan Integrated dalam Mata Pelajaran IPS di Kelas VIIISMP Negeri 1 Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. Diakses 8 Januari 2023, dari <https://123dok.com/article/sugeng-bastio-terpadu-model-connected-integrated-dalam-pelajaran.9yn9ke1q>
- Bima, A., Hendriani, S., & Efni, Y. (2022). Pengaruh Pelatihan, Motivasi Berwirausaha, dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada Pelaku Usaha Industri Kreatif Rotan di Pekanbaru. *Bahtera Inovasi*, 5(2), 115–128. <https://doi.org/10.31629/bi.v5i2.4013>
- Idris, A. (Universitas A. P. B. (2013). Pelayanan Publik Di Provinsi Aceh Amiruddin Idris. *Jurnal Ekonomika*, III(5), 9–23.
- Ifo, P., Wisastra, Y., Sagala, E. J., & Serikat, A. (2016). Pengaruh Pembelajaran Terhadap Kompetensi Karyawan PT . LEN Industri (Persero) Bandung. 10(2), 98–109.
- Mantik, S. P., & Sunjoyo, S. (2018). Pengaruh komitmen dan motivasi terhadap kinerja pelaku usaha. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 18(1), 57–68. <https://doi.org/10.28932/jmm.v18i1.1096>
- Mathematics, A. (2016). Pengaruh Pembelajaran, Komitmen Pelaku Usaha, Motif Berwirausaha, Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Industri Tahu & Tempe Di Kota Pekanbaru.
- Mohammad Nur, S. (2017). Strategi Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebagai Refleksi Pembelajaran Krisis Ekonomi Indonesia. *Ekonomi Modernisasi*, 3(3), 218–227. <http://e->

journal.ukanjuruhan.ac.id

Muliawan. (2021). Pembelajaran
Pembinaan UMKM Berbasis
Teknologi Informasi Untuk

Meningkatkan kinerja Pelaku
UMKM. 2(2), 212–219.
[https://doi.org/10.29408/ab.v
2i2.4206](https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4206)